

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi**

Akuntansi merupakan suatu alat atau cara untuk memperkira dan mengelola informasi finansial dan menyajikan hasil dari pengelolaan tersebut dalam bentuk informasi terhadap pihak-pihak internal dan eksternal perusahaan (Suparwoto L 1990). Pihak internal ini adalah manajer perusahaan, atau direktur dari suatu usaha. Sementara, pihak eksternal ini biasanya terdiri dari penanam saham, pemberi pinjaman, serikat buruh dan lainnya, tetapi tetap harus orang yang memiliki kepentingan yang dapat memanfaatkan laporan tersebut.

Menurut (Leiwiy D 2013) akuntansi adalah bentuk penyajian informasi mengenai posisi dan kinerja entitas yang digunakan dalam pengambilan tindakan oleh orang yang berkepentingan atas laporan. Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan fungsi dari akuntansi yaitu pencatatan, pengklarifikasian, penaksiran, penataan, pengambilan tindakan, pengamatan, penanganan, pengiraan kinerja, dan komunikasi. Manfaat laporan keuangan juga sebagai pegangan pengguna laporan guna mempertimbangkan hal yang akan dilakukan kedepannya untuk usaha yang dijalankan baik untuk investasi atau untuk pengembangan usaha.

Akuntansi adalah sebuah sistem yang menyediakan keterangan untuk pihak yang memerlukan dan memiliki hak atas informasi tersebut. Tujuan utama dari akuntansi adalah menyediakan informasi atau keterangan mengenai kinerja perusahaan dan posisi keuangan dari sebuah entitas yang dijalankan kepada pemilik usaha tersebut. Informasi tersebut juga berguna bagi pihak penanam saham, pembeli, pemasok, banker, lembaga finansial lainnya, dan lain-lain. Disimpulkan, akuntansi merupakan sebuah proses yang membantu pihak internal dengan pencatatan akuntansi yang sesuai dengan siklus akan menghasilkan laporan finansial yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain (Patel, 2015).

#### **2.2 Siklus Akuntansi**

Menurut (Warsidi CA 2017) siklus akuntansi merupakan tahapan proses yang harus dilalui akuntansi dalam sebuah sistem informasi akuntansi yang berguna

untuk mengumpulkan dan mengelola data terkait transaksi akuntansi dalam suatu periode. Tahapan siklus akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Analisis Transaksi

Tahap pertama yaitu melakukan pendeteksian mengenai transaksi yang telah terjadi dalam suatu perusahaan. Permasalahan pertama yang harus dihadapi adalah apa yang harus dicatat. Setiap aktivitas dalam usaha tersebut dilakukan klarifikasi terhadap jenisnya, sesuai dengan kelompok masing-masing (Kieso, Weygandt, and Warfield 2011).

### 2. Penjurnalan

Tahap penjurnalan adalah tahap pencatatan transaksi – transaksi dan peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi pergerakan asset, liabilitas, dan ekuitas. Dalam sebuah transaksi akan berdampak akan dua akun atau lebih, dari tiap akun yang berbeda di buku besar. Jurnal diketahui ada dua, yaitu: 1) jurnal umum, merupakan yang paling mudah yaitu dengan cara mencantumkan keterangan transaksi dan peristiwa yang diisi dengan debit dan kredit. 2) Jurnal khusus, merupakan jurnal yang mengikhtisarkan transaksi sesuai karakternya, seperti jurnal penerimaan kas, jurnal penjualan/pendapatan. Jurnal pembelian, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal umum (Kieso, Weygandt, and Warfield 2011).

### 3. Pemindahan ke Buku Besar

Tahap berikutnya adalah pemindahan dari jurnal ke dalam buku besar yang biasanya disebut *posting*. *Posting* sendiri memiliki beberapa step, yaitu: 1) isi tabel dari akun debit, tanggal, halaman, dan nominal debit sesuai dengan bukti transaksi. 2) dikolom referensi, tulis nomor akun dalam jurnal yang *diposting*. 3) isi table dari akun kredit, tanggal, halaman, dan nominal kredit yang sesuai dengan bukti transaksi. 4) pada kolom referensi, isi nomor akun yang jumlah kreditnya *diposting* (Kieso, Weygandt, and Warfield 2011).

### 4. Penyusunan Neraca Saldo

Neraca saldo menunjukkan *balance* dari semua akun pada saat tersebut. Neraca saldo merupakan hasil saldo dari jurnal yang telah di *posting* ke buku besar.

Dengan debit di sisi kiri dan kredit di sisi kanan, dan total dari debit dan kredit haruslah sama. Neraca saldo yang seimbang tidak membenarkan semua transaksi yang di catat jurnal dan buku besar adalah benar. Contoh, neraca saldo akan tetap seimbang walaupun dalam keadaan (1) gagal dalam menjurnal transaksi, (2) tidak memposting jurnal yang benar, (3) posting jurnal lebih dari satu kali, (4) menggunakan akun yang salah pada saat menjurnal maupun posting ke buku besar, (5) salah pencatatan dengan jumlah yang seimbang (Kieso, Weygandt, and Warfield 2011).

#### **5. Penyusunan Jurnal Penyesuaian**

Jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mencatat pendapatan yang terjadi pada periode tersebut yang belum di input dan biaya yang terjadi pada bulan tersebut tetapi belum dibebankan, jurnal penyesuaian dilakukan untuk menyesuaikan yang belum sesuai dan biasanya disusun pada akhir periode. Penyesuaian memastikan standar mengikuti prinsip pengakuan pendapatan dan pengakuan biaya. Alasan untuk mencatat jurnal penyesuaian, yaitu (1) ada beberapa kejadian yang tidak dijurnal dengan alasan tidak bijaksana, seperti pemakaian perlengkapan, dan biaya gaji dan upah. (2) beberapa biaya tidak dijurnal sepanjang periode akuntansi karena biaya ini terjadi saat waktu dalam periode berakhir, seperti biaya penyusutan, biaya sewa dan asuransi. (3) beberapa item yang tidak dicatat, seperti biaya utilitas, biasanya tagihan muncul pada saat periode berikutnya (Kieso, Weygandt, and Warfield 2011).

#### **6. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**

Tahap berikutnya yaitu penyusunan neraca saldo setelah tahap jurnal penyesuaian dan *posting* ke buku besar. Neraca saldo setelah penyesuaian disebut dengan neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo yang menampilkan semua saldo dari tiap akun termasuk setelah penyesuaian, diakhir periode (Kieso, Weygandt, and Warfield 2011).

## **7. Penyusunan Laporan Keuangan**

Tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan keuangan, nominal yang diambil adalah nominal pada neraca saldo setelah penyesuaian. Memulai dengan membuat laporan laba rugi yang menggunakan akun pendapatan dan biaya. Selanjutnya membuat laporan laba ditahan atau lebih dikenal dengan perubahan ekuitas dengan menggunakan nominal pada akun laba ditahan dari laporan laba rugi, kemudian dikurangi dengan pembagian deviden, hasilnya laba rugi pada akhir periode. Selanjutnya, laporan posisi keuangan menggunakan nominal pada akun aset, liabilitas, dan ekuitas (Kieso, Weygandt, and Warfield 2011).

## **8. Penyusunan jurnal penutup**

Jurnal penutup bermanfaat untuk mengurangi saldo akun nominal menjadi nol untuk mempersiapkan akun dibawa ke periode berikutnya. Dalam jurnal penutup saldo dari akun pendapatan dan biaya atau akun dalam laporan laba rugi di jurnal menjadi nol dengan menggunakan akun ikhtisar laba rugi sebagai lawannya. Pendapatan bersih maupun rugi harus ditutup dengan akun ikhtisar laba rugi, dan deviden ditutup dengan laba ditahan (Kieso, Weygandt, and Warfield 2011).

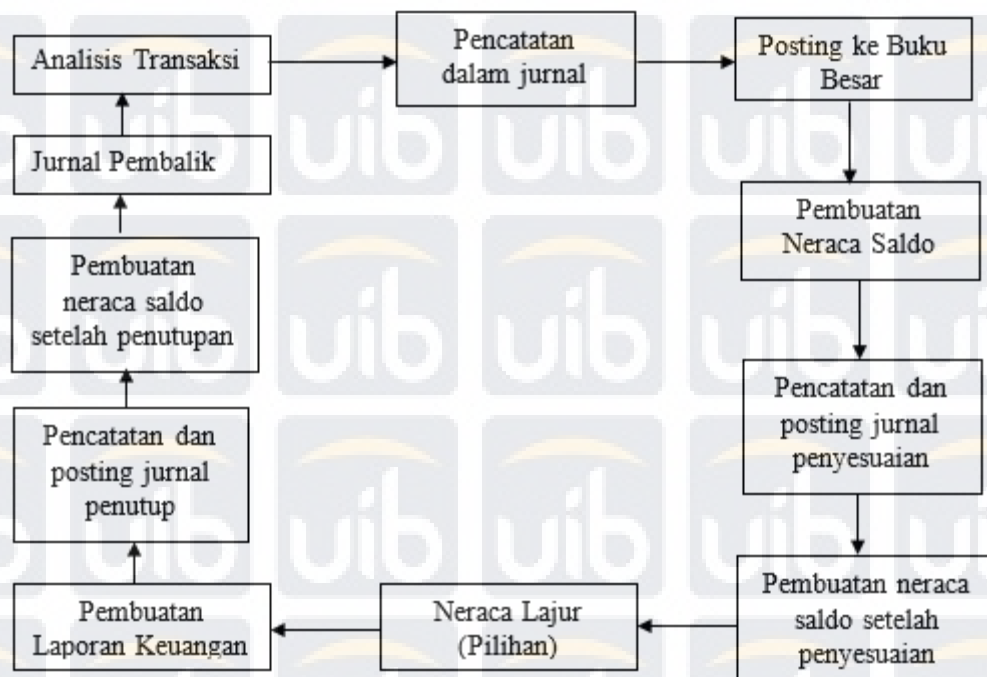
## **9. Penyusunan Neraca Saldo Setelah Penutup**

Setelah pembuatan jurnal penutup dan diposting ke buku besar, tahap pembuatan neraca saldo setelah jurnal penutup. Ada akun yang wajib nol pada periode selanjutnya disebut dengan akun nominal atau akun sementara, saldo nol dilakukan dengan jurnal penutup dan tetap di posting ke buku besar, maka saldo neraca saldo setelah penutup akun nominal akan berubah menjadi nol. Akun permanen tidak di tutup, akun permanen yaitu akun aset, liabilitas dan ekuitas. Setelah menjalani proses penutupan, tiap akun dalam laporan laba rugi dan akun deviden saldonya menjadi nol dan sudah siap dibawa ke periode selanjutnya. Neraca saldo setelah penutup hanya menampilkan akun permanen yaitu, aset, liabilitas dan ekuitas (Kieso, Weygandt, and Warfield 2011).

## 10. Jurnal Pembalik

Tahap berikutnya setelah semua akun nominal menjadi nol adalah membalikkan akun yang masih ada saldonya sebelum menginput transaksi seperti biasanya di periode berikutnya. Saat awal periode adalah saat untuk menjurnal semua nominal jurnal pembalik, dengan membalikkan posisi akun yang seharusnya terjadi pada saat penyusutan. Jurnal pembalik ini bisa diterapkan atau tidak diterapkan karena ini merupakan sebuah pilihan yang tidak diharuskan (Kieso, Weygandt, and Warfield 2011).

Menurut Waren et al (2013) berikut ini merupakan tampilan dari siklus akuntansi dari awal sampai akhir antara lain.



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi, sumber: Waren et al., 2013.